

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan sebuah negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2012: 31).

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat seiring perkembangan jaman. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Rusman 2011: 229). Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan peserta didik dapat dilihat dari instrumen prestasi belajarnya, sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar bagus maka hasilnya akan maksimal tetapi sebaliknya jika dalam proses belajar peserta didik cenderung kurang bagus maka hasilnya tidak akan maksimal. Muhammad (2016: 10).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2008:154).

Proses belajar mengajar guru, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode atau strategi pembelajaran saja, seorang guru mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tercapainya peningkatan motivasi dan hasil belajar Annisa, & Sholeha, D. (2021). Hal ini peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2009; 204).

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun pengaruh dari luar siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor - faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain faktor jasmaniah (kondisi fisik siswa), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran atau media

pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model mengajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka seorang guru khususnya guru mata pelajaran biologi SMP Nasional Banau Kota Ternate dituntut untuk memilih dan menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang tepat, membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dan memenuhi tujuan biologi yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran biologi yakni model pembelajaran *discoveri learning*.

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivisme yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan (Setyawati, 2019). Model *Discovery Learning* merupakan suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada tahap generalisasi. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* kegiatan pembelajaran difokuskan kepada peserta didik dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Junaedi, 2020).

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* guru tidak langsung menarik kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki, mencari, menemukan sendiri dan memecahkan

masalah materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengasimilasi konsep dasar sehingga menambah pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Nasinal Banau Kota Ternate, dapat diketahui melalui wawancara guru dan melihat hasil ulangan harian pembelajaran biologi peserta didik kelas VIII IPA di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau hasil belajar biologi peserta didik rendah. Dari 20 jumlah peserta didik hanya 52,75 % yang dapat mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 47,25 % peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data guru mata pelajaran IPA Kelas VIII diketahui bahwa nilai siswa-siswi masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70 (Buku Nilai Guru IPA SMP Nasional Banau kota Ternate TP 2023-2024).

Dari akar permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dicarikan solusinya sehingga oleh peneliti dipandang perlu melakukan suatu tindakan guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPA, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Solusi yang diyakini dapat mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning* atau belajar penemuan, sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005: 43). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* (1) stimulasi/pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *data collection*

(pengumpulan data),(4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan /generalisasi).

Menurut Amaliah (2019:3) bahwa mengantisipasi permasalahan yang telah diuraikan maka dalam proses pembelajaran guru dituntut harus menggunakan sebuah model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Untuk itu peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang peserta didik dapatkan sendiri, dalam hal ini peserta didik akan mampu menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, karena dalam proses pemecahan masalah peserta didik menggunakan pengalaman mereka yang telah dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut hingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem peredaran darah Pada Manusia Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate*"

B. Identifikasi Masalah

- 1 Model pembelajaran guru di SMP Nasional Banau kurang bervariasi
2. Pembelajaran IPA cenderung menggunakan metode ceramah sehingga terkesan membosankan

3. Siswa belum menunjukkan keaktifan dan ketertarikan untuk menerima materi pelajaran
4. Siswa mengangagap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
5. Guru belum melaksanakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan tuntutan materi ajar
6. Peserta didik masih banayak yang tidak bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak meraka pahami.
7. Masih kurangnya kerja sama anatar teman dalam belajar Biologi

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discovery learning*
2. Subjek penelitian adalah siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate Kelas VIII
3. Konsep yang akan menjadi bahan penelitian yaitu akan dibatasi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia
4. Parameter yang akan diukur adalah hasil belajar kognitif siswa

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kelangsungan ilmu pendidikan, khususnya penerapan sebuah model pembelajaran yakni model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penerapan model pembelajaran yakni model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII IPA SMP Nasional Banau Kota Ternate.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran Biologi dalam menentukan model yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, peserta didik dapat semangat belajar dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi sehingga dalam pembelajaran tidak ada rasa bosan pada peserta didik itu sendiri selama proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas Serta bahan kajian tentang Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Definisi Operasional/Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- 2) *Discovery Learning* (Penemuan) adalah adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar

berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

- 3) IPA merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari pengetahuan, aktivitas, dan metode untuk memahami fenomena alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pembelajaran IPA merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada gejala-gejala alam beserta hubungannya antar gejala tersebut
- 5) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar